

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease-2019 (COVID-19) adalah penyakit sistem pernapasan yang menular dan disebabkan *coronavirus* menjadi penyebabnya.¹ *Coronavirus* adalah virus RNA untai tunggal positif dengan karakteristik protein membran menyerupai mahkota. Droplet besar merupakan perantara virus ini yang terjadi ketika batuk atau bersin oleh pasien bergejala, tanpa gejala, dan sebelum timbulnya gejala.²

Virus dapat tetap hidup di permukaan selama berhari-hari. Disinfektan umum seperti natrium hipoklorit dan hidrogen peroksida dapat menghancurkannya dalam waktu kurang dari satu menit. Droplet yang terhirup, menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh hidung, mulut, dan mata dapat menjadi sumber infeksi. Virus ini dapat berada dalam tinja dan air terkontaminasi yang selanjutnya ditularkan melalui aerosolisasi.³

Kota Wuhan dari Provinsi Hubei Cina merupakan tempat asal terjadinya penyakit ini sebelum menyebar ke seluruh dunia. Sebanyak 756.581.850 orang telah terinfeksi dan menyebabkan 6.844.267 kematian secara global. Indonesia sendiri telah mengonfirmasi 6.728.402 kasus positif dengan jumlah kematian yang mencapai 160.793 orang.⁴ Pria dewasa dengan usia rata-rata antara 34-59 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia. Mobilitas yang lebih tinggi dimiliki oleh usia produktif dibandingkan dengan non produktif sehingga memiliki risiko lebih tinggi untuk terinfeksi COVID-19. COVID-19 memicu penyakit serius seperti pneumonia, *MiddleEast Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang menghambat jalur pernapasan sehingga dapat menyebabkan kematian. Penderita umumnya mengalami gejala seperti demam, batuk, dan kesulitan bernapas.⁵

COVID-19 umumnya didiagnosis oleh *real-time polymerase chain reaction* (RT-PCR) karena memiliki kecepatan dan

keakuratan yang tinggi. Namun, pemeriksaan penunjang juga diperlukan untuk mengkonfirmasi diagnosis. Salah satu pemeriksaan penunjang lain yang umum dilakukan adalah radiografi seperti *x ray* atau rontgen dada. Rontgen dada biasanya menunjukkan infiltrat bilateral tetapi mungkin normal pada penyakit awal.⁶ Pemeriksaan radiografi ini dapat menentukan tingkat keparahan penyakit sehingga dapat digunakan sebagai modalitas pertama untuk triase dan evaluasi pengobatan pada pasien COVID-19.⁷

Gambaran radiografi toraks pada pasien terkonfirmasi COVID-19 sangat berperan penting dalam diagnosis. Usia produktif dengan mobilitas tinggi rentan terinfeksi COVID-19. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang gambaran radiografi toraks pasien terkonfirmasi COVID-19 pada usia produktif di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Maret 2020 – Januari 2021. Tahun periode Maret 2020 – Januari 2021 dipilih karena vaksin belum dilaksanakan pada periode tersebut dan PCR sedang berada pada jumlah penggunaan yang tinggi karena valid dalam mendeteksi COVID-19. Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia dipilih karena rumah sakit rujukan yang ditunjuk oleh pemerintah sehingga dapat mewakili populasi umum di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran radiografi toraks pasien terkonfirmasi COVID-19 pada usia produktif di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Maret 2020 – Januari 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran radiografi toraks pasien terkonfirmasi COVID-19 pada usia produktif di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Maret 2020 – Januari 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien terkonfirmasi COVID-19 pada usia

produktif yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan tingkat keparahan di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Maret 2020 – Januari 2021.

2. Mengetahui gambaran ciri khas radiologi foto polos toraks pasien usia produktif terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Maret 2020 – Januari 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis atau Aplikatif

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu literatur dalam membantu program kesehatan untuk mengetahui gambaran radiografi toraks pasien terkonfirmasi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Teoretis atau Akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca terkait COVID-19 khususnya gambaran radiografi toraks pada pasien.